

Analisis Pemikiran Fazlur Rahman Terhadap Pendidikan Agama Islam Di Era Postmodern.

Asfiyatul Maqfiroh¹, Abu Yazid Adnan Quthny², Imam Muttaqin³

Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Zainul Hasan Genggong

asfiyatulmaqfiroh@gmail.com (1), a.yazid.aq@gmail.com (2), muttaqin076@gmail.com (3)

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji pendapat Fazlur Rohman mengenai pengajaran agama Islam pada masa postmodern. untuk melestarikan prinsip-prinsip dan nilai-nilai Islam sekaligus meningkatkan pengetahuan iman dalam konteks periode postmodern. Pandangan Fazlur Rahman tentang pendidikan agama Islam pada masa postmodern dikaji dengan menggunakan metodologi penelitian kualitatif dengan teknik analisis isi, dalam bentuk kata-kata dan Bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Sumber data primer penelitian ini adalah literatur yang sebagian besar berupa esai dan publikasi karya Fazlur Rahman yang relevan dengan pokok bahasan. Teks-teks karya Fazlur Rahman yang memuat pendapat dan konsep tentang pendidikan agama Islam di era postmodern merupakan salah satu materi yang dikumpulkan. Temuan penelitian ini memberikan pencerahan yang signifikan tentang bagaimana agama Islam di era postmodern, Fazlur Rahman melihat bahwa pendidikan islam masih menghadapi beberapa masalah, ia menekankan pentingnya pembaharuan pendidikan agama islam dengan memerlihatkan kebutuhan zaman dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Kata Kunci: Fazlur rahman; Pendidikan agama islam; Postmodern.

ABSTRACT

The aim of this research is to examine Fazlur Rohman's opinion regarding the teaching of Islam in the postmodern era. to preserve Islamic principles and values while increasing knowledge of the faith in the context of the postmodern period. Fazlur Rahman's views on Islamic religious education in the postmodern era are studied using qualitative research methodology with content analysis techniques, in the form of words and language, in a special natural context using various natural methods. The primary data source for this research is literature, mostly in the form of essays and publications by Fazlur Rahman that are relevant to the subject matter. Fazlur Rahman's texts containing opinions and concepts about Islamic religious education in the postmodern era are one of the materials collected. The findings of this research provide significant enlightenment about how the Islamic religion is in the postmodern era. Fazlur Rahman sees that Islamic education is still facing several problems. He emphasizes the importance of renewing Islamic religious education by showing the needs of the times and the development of science and technology.

Keywords : Fazlur Rahman, Islamic religious education, Postmodern

I. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Pendidikan masih dipandang sebagai titik awal yang diperlukan dalam komunitas sosial saat ini agar dapat mengikuti kemajuan pesat dalam ilmu pengetahuan dan teknologi. Tampaknya pandangan masyarakat ini memiliki kekuatan untuk menginspirasi siswa cerdas untuk terus bereaksi positif terhadap kemajuan di bidang dan sistem pendidikan, serta faktor-faktor terkait yang berpeluang besar berkontribusi terhadap prestasi akademik mereka. Pendidikan agama Islam menghadapi berbagai tantangan dalam menghadapi era postmodern. Perubahan sosial dan perkembangan pemikiran telah mempengaruhi pendekatan dan metode dalam pendidikan agama Islam. Dalam konteks ini, pemikiran Fazlur Rohman, seorang cendekiawan Muslim terkemuka abad ke-20, menjadi relevan untuk dipelajari. Fazlur Rohman memberikan kontribusi penting dalam memahami dan menghadapi tantangan pendidikan agama Islam dalam era postmodern. Dalam era postmodern, perubahan sosial dan perkembangan pemikiran telah mempengaruhi berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan agama Islam. Fazlur Rohman telah memberikan kontribusi berharga dalam memahami dan menghadapi tantangan serta peluang yang muncul dalam pendidikan agama Islam di era postmodern. (Smith, 2010). Dalam era postmodern yang semakin kompleks ini, analisis terhadap pemikiran – pemikiran ulama islam menjadi esensial untuk memahami bagaimana nilai- nilai keagamaan dapat di selaraskan. Menganalisis pemikiran Fazlur Rohman terhadap pendidikan agama Islam dalam era postmodern. Analisis ini akan meliputi pemahaman Fazlur Rohman tentang esensi pendidikan agama Islam, responsnya terhadap perubahan sosial dan pemikiran postmodern, serta kontribusinya dalam mengembangkan paradigma pendidikan agama Islam yang relevan dengan tuntutan zaman melalui penelusuran pemikiran Fazlur Rohman, Dengan demikian, analisis ini memiliki tujuan untuk memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang relevansi pemikiran Fazlur Rohman dalam memperkaya pemahaman dan praktik pendidikan agama Islam di era postmodern. Metodologi yang digunakan dalam analisis, serta kerangka konseptual yang akan digunakan untuk mengkaji pemikiran Fazlur Rohman terhadap pendidikan agama Islam dalam era postmodern. (Brown, 2015). Fazlur Rahman menyatakan pentingnya sekolah Islam tidak terbatas pada perangkat keras dan sebenarnya memperlihatkan peralatan seperti buku, atau sebaliknya perkembangan luar dalam mendidik. Namun, ia menyiratkan bahwa pendidikan Islam adalah intelektualisme Islam karena tujuan pendidikan adalah memperoleh ide atau informasi Islam. Untuk motivasinya, substansi pelajaran keislaman adalah penyempurnaan pemikiran-pemikiran keislaman yang baru dan Pemenuhan juga memberikan gerak-gerik ke arah penilaian berhasil atau tidaknya suatu persiapan keislaman. (Muhammad Rahman dan Haryono (1985). Melihat keadaan seperti itu, Fazlur Rahman terharu hatinya ingin melakukan perubahan, khususnya di lapangan sekolah Islam.

2. Perumusan Masalah

1. Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu Bagaimana pemahaman Fazlur Rahman tentang pendidikan agama islam dalam era postmodern ?
2. Bagaimana respon terhadap perubahan sosial dari pemikiran postmodern dalam konteks pendidikan agama islam ?

3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk mengkaji pendapat Fazlur Rohman mengenai pengajaran agama Islam pada masa postmodern. untuk melestarikan prinsip-prinsip dan nilai-nilai Islam sekaligus meningkatkan pengetahuan iman dalam konteks periode postmodern.

4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari pelaksanaan penelitian ini adalah memahami konsep-konsep yang diusulkan oleh Fazlur Rohman dan bagaimana konsep tersebut dapat diterapkan dalam konteks pendidikan agama Islam di era postmodern, dapat memberikan pandangan baru dan ide-ide inovatif dalam pengembangan pendidikan agama Islam, mengidentifikasi potensi dan tantangan yang dihadapi dalam konteks pendidikan agama Islam saat ini, serta merumuskan strategi dan metode yang relevan untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama islam postmodern.

II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang akan digunakan dalam analisis pemikiran Fazlur Rohman terhadap pendidikan agama Islam dalam era postmodern ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis isi. Penelitian ini akan mengumpulkan data melalui studi literatur, dengan menggunakan buku-buku dan tulisan-tulisan Fazlur Rohman yang relevan dengan topik tersebut sebagai sumber data utama. Jenis data yang akan dikumpulkan adalah teks tulisan Fazlur Rohman yang mencakup pandangan, gagasan, dan konsep-konsepnya terkait dengan pendidikan agama Islam dalam era postmodern. Proses pengumpulan data akan dilakukan dengan mencari dan memilih buku-buku dan tulisan-tulisan Fazlur Rohman yang relevan melalui sumber-sumber yang terpercaya seperti perpustakaan digital, jurnal akademik, dan situs web resmi. Data yang telah terkumpul akan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis isi. Analisis ini melibatkan membaca dan memahami isi tulisan Fazlur Rohman secara teliti, mengidentifikasi konsep-konsep penting, mengklasifikasikan temuan berdasarkan tema-tema utama, dan menginterpretasikan temuan-temuan tersebut dengan mengacu pada teori postmodernisme dan teori pendidikan agama Islam. Hasil analisis akan digunakan untuk menjawab rumusan masalah penelitian, yaitu pemahaman Fazlur Rohman tentang pendidikan agama Islam dalam era postmodern, responsnya terhadap perubahan sosial dan pemikiran postmodern dalam konteks pendidikan agama Islam, serta kontribusinya dalam mengembangkan paradigma pendidikan agama Islam yang relevan dengan tuntutan zaman.

Rancangan Penelitian atau Model

Penelitian ini merupakan penelitian library research study kasus dengan metode kajian literatur dan analisis teks data yang di kumpulkan akan di analisis secara kualitatif untuk mengidentifikasi olamikiran Fazlur Rahman dan implikasinya dalam engembangan endidikan agama islam di era ostmodern. Tehnik engambilan data yang kami gunakan adalah metode literatur dan mencari informasi di berbagai internet mengenai judul tersebut. Teknik analisis data melibatkan pemrosesan data dengan cara yang membuatnya mudah dipahami, sehingga data yang diperoleh dapat dimengerti. Pada penelitian ini dilakukan dengan menganalisa yaitu dengan mencari berbagai informasi yang relavan dan disusun dalam bentuk kalimat eraragraf sehingga bisa fahami.

Bahan dan Peralatan

Dalam penelitian ini, bahan utama yang akan digunakan adalah literatur dan sumber-sumber teks yang berkaitan dengan pemikiran Fazlur Rohman dan pendidikan agama Islam di era postmodern. Ini bisa berupa buku, artikel jurnal, makalah konferensi, tesis, disertasi, dan dokumen online yang relevan. Untuk peralatan, penelitian ini akan memanfaatkan perangkat komputer atau laptop untuk akses literatur online dan pengolahan data.

Tahapan Penelitian

Tahap ini melibatkan identifikasi dan pemahaman topik penelitian, serta penentuan tujuan dan pertanyaan penelitian. Di tahap ini juga dilakukan penelaahan literatur awal untuk

memahami konteks dan latar belakang topik penelitian, melibatkan penelaah literatur secara mendalam untuk memahami pemikiran Fazlur Rohman dan konteks pendidikan agama Islam di era postmodern. Penelitian ini akan mengumpulkan data dan menganalisis berbagai sumber literatur, termasuk buku, artikel jurnal, dan dokumen yang lain dan relevan. Pengumpulan data ini akan digunakan untuk memahami dan menganalisis pemikiran Fazlur Rohman dan aplikasinya dalam pendidikan agama Islam di era postmodern. Analisis ini akan dilakukan dengan metode kualitatif, dengan fokus pada identifikasi pola dan tema dalam data penelitian

III. HASIL PENELITIAN

Biografi Fazlur Rahman

Pada tanggal 21 September 1919, Fazlur Rahman dilahirkan dalam keluarga Malak yang tinggal di Hazara, di barat laut Pakistan, sebelum pembagian India. Ayahnya, Maulana Shihabuddin, lulusan Darul Ulum Deoband, salah satu sekolah menengah atas terkemuka di India. Ia dibesarkan dalam keluarga yang menganut mazhab Hanafi, yang dianggap sebagai mazhab Sunni dan fikih yang paling logis. Anak benua Indo-Pakistan belum terpecah menjadi Pakistan dan India, dua negara berdaulat pada saat itu. Para filsuf Islam liberal di anak benua ini, seperti Muhammad Iqbal Guawan, Sir Sayyid Ali, dan Shah Wali Allah, sangat terkenal. (Ikhtiono, 2014). Selain itu, lingkungan sosiokultural di anak benua Indo-Pakistan pun muncul. Sebagaimana telah disebutkan, sejumlah filsuf liberal terkemuka juga menjadi bibit munculnya ide-ide liberal dan skeptisisme Fazlur Rahman. Misalnya, ia mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas gagasan nenek moyangnya, Muhammad Abduh dan Jamaluddin al-Afgani. Dengan demikian, ia lebih cenderung setuju dengan gagasan Sah Walillah dan Muhammad Iqbal pada khususnya (Ikhtiono, 2014). Dalam peran saya sebagai direktur lembaga, saya berusaha menerapkan strategi ganda: Saya mempekerjakan staf senior dari kalangan lulusan program filsafat dan mengajari mereka keterampilan bahasa Arab selain disiplin ilmu utama Islam klasik seperti Hadis dan Fiqih, dan Saya menunjuk beberapa lulusan madrasah yang fasih berbahasa Inggris sebagai staf junior, mencoba melatih mereka dalam teknik penelitian modern. Pada tahun 1964, Rahman ditunjuk sebagai penasihat ideologi Islam pemerintah Pakistan di samping perannya sebagai Direktur Riset Islam (Sutrisno, 2006). Dia meninggalkan Inggris karena berbagai alasan untuk mengambil posisi sebagai profesor filsafat dalam studi Islam di Universitas McGill di Kanada. Ia diangkat menjadi direktur Institut Islam sekembalinya ke Tiongkok pada bulan Agustus 1962.

1. Pengertian postmodern

Postmodern Terdapat dua istilah "post-modernis" atau "post strukturalis". Pauline Rosenau memberikan pendekatan berbeda. Bagian terpenting dari kedua kalimat ini adalah intinya. Mereka yang menganut postmodernisme lebih berkonsentrasi pada aspek-aspek ini. Konsekuensinya, kritik budaya lebih berorientasi luas dibandingkan post-strukturalisme, yang menekankan pada metode dan persoalan epistemologis seperti bahasa, wacana, dekonstruksi, makna, dan simbol (Rosenau, 1992).

Ada beberapa definisi pengertian postmodern menurut para ahli :

- a. Postmodernisme, singkatnya, adalah perspektif kritis terhadap modernitas dan pemikiran modernis. Postmodernisme tidak lebih dari kritik modernisme (Weruin, 2015)
- b. Pauline M. Rosenau membedakan dua bentuk postmodernisme dalam bukunya *Postmodernism and the Social Science*.
 1. Cara berpikir yang disebut postmodernisme. Tiga pilar paradigma pemikiran postmodernisme adalah aksiologi, epistemologi, dan ontologi. Keyakinan dan tindakan postmodernis gelombang pertama didasarkan pada elemen penting ketiga ini.

2. Postmodernisme sebagai metode analisis kebudayaan. Di sini, konsep dan prinsip postmodernisme digunakan untuk memberikan sebuah prisma untuk melihat realitas sosiokultural masyarakat kontemporer.
- c. Postmodernisme pertama kali dibawa ke dalam disiplin ilmu filsafat dan sains pada tahun 1970-an oleh Jean-Francois Lyotard, yang menulis buku berjudul "The Postmodern Condition: A Knowledge Report." Postmodernisme, menurutnya, adalah segalanya kritik terhadap fundamentalisme, modernitas, tradisi metafisik, dan pengetahuan universal (Maksum, n.d.).

Delapan ciri sosiologis postmodernisme dicantumkan oleh Akbar S. Ahmed dalam bukunya *Postmodernism and Islam* :

1. Adanya pemberontakan kritis terhadap proyek modernitas, menurunnya keyakinan transendensi agama, dan meningkatnya penerimaan terhadap pluralisme-relativisme sebagai sumber kebenaran tertinggi.
2. Industri media massa telah berkembang sedemikian rupa sehingga tampak seperti perluasan saraf, organ, dan sistem sensorik manusia. Pada gilirannya keadaan ini memberikan kesan bahwa bumi dan jangkauan realitas kehidupan semakin kecil. Terlebih lagi, Tuhan kini memutuskan apa yang boleh dan apa yang buruk dalam perilaku manusia, dan media massa telah menjadi agama jenis baru.
3. Bangkitnya etnisitas dan ekstremisme. Fenomena ini muncul sebagai respons terhadap meningkatnya skeptisisme masyarakat terhadap filsafat, ilmu pengetahuan, dan teknologi kontemporer, yang dinilai tidak memenuhi janji emansipatoris untuk membebaskan umat manusia dan meningkatkan kualitas hidup.
4. Muncul tren baru yang berupaya menghindari romantisasi masa lalu dan malah membangun apresiasi dan identitas.
5. Meskipun wilayah pedesaan merupakan wilayah perifer, wilayah perkotaan semakin kuat sebagai lokasi pusat dan budaya. Meningkatnya dominasi negara-negara industri (Negara-negara Dunia Pertama) terhadap negara-negara berkembang mengikuti pola yang sama (Negara-negara Dunia Ketiga).
6. Semakin banyak peluang yang tersedia bagi masyarakat dari kelas sosial lain atau kelompok yang kurang terwakili untuk mengekspresikan ide-ide mereka secara bebas dan terbuka.
7. Terdapat kecenderungan yang berkembang ke arah eklektisisme dan pencampuran beragam wacana, nilai, kepercayaan, dan representasi realitas yang terfragmentasi; akibatnya, semakin sulit untuk menetapkan suatu objek budaya hanya pada satu atau lebih kelompok budaya.
8. Wacana postmodernis seringkali menggunakan terminologi yang paradoks karena kurang konsistensi dan kejelasan makna.

2. Pemahaman fazlur Rahman terhadap pendidikan agama islam di era postmodern

Salah satu tokoh pembaharu Islam, Fazlur Rahman, telah lama mengutarakan pemikirannya tentang modernitas pendidikan Islam. Fazlur Rahman menemukan inti pelatihan Islam tidak bergantung pada sarana di luar, bagaimanapun keteladanan pikiran Islam yang inventif dan kreatif. Satu dari teknik yang di usulkan sebagai perubahan Diyakini merupakan perkembangan ganda yang mampu memberikan nada dan contoh baru dalam bidang sekolah Islam. Kemudian, pada saat itu, Pengajaran Islam yang tidak sekadar berimplikasi secara eksklusif pada kualitas instruktif dihubungkan dengan al-ulum al-dunyawiyah atau juga tidak hanya menganjurkan al-ulum alkauniyah (Fathonah, 2018). Ada tiga cara untuk menghadapi perubahan instruktif, terjun ke sekolah umum saat ini. Dengan mengisinya dengan ide-ide kritis Islam tertentu yang mempunyai dua sasaran (1) membentuk kepribadian peserta didik yang memiliki sifat-sifat Islami dalam diri

manusia dan masyarakat, (2) Memberdayakan para spesialis dengan pelatihan terkini untuk mengembangkan bidangnya ulasanya dengan kualitas Islami (Rahman, 1995). Menurutnya pendidikan harus memadukan nilai- nilai tradisional dengan kerangka pikir kontemporer. "Migrasi ganda dari keadaan yang ada ke zaman Al-Quran, lalu kembali ke masa sekarang," kata Fazlur Rahman. Ada gerakan ganda yang terjadi di sini; pertama, keadaan saat ini dibandingkan dengan saat Al-Qur'an diturunkan, kemudian waktu tersebut dibandingkan dengan saat ini. Pendekatan ini dapat dilakukan dengan dua cara: 1) dengan menggunakan Al-Qur'an untuk menjawab permasalahan (sosial) masyarakat, atau 2) dengan menafsirkan Al-Qur'an dalam konteks sejarahnya dan menerapkannya pada masa kini. Fazlur Rahman memberikan penjelasan berikut mengenai penerapan metode ini: "Instan kedua adalah menafsirkan Al-Qur'an sesuai konteks atau skenario turunannya, upaya mengoreksi hasil momen pertama", yaitu hasil pemahaman dan penafsiran. Jika pemahaman dan penafsiran menghasilkan hasil yang tidak memuaskan dalam penerapan saat ini, maka keadaan saat ini dinilai secara salah atau Alquran tidak dipahami. Mustahil untuk mencapai sesuatu yang dulunya benar dan dapat dilakukan dalam konteks saat ini, bahkan ketika hal tersebut telah dilakukan di masa lalu dalam situasi tertentu. (Sutrisno, 2006a)

Penulis menjelaskan bahwa QS: Ali-Imran, 3:110 merupakan contoh paling ringan dalam Al-Quran, yang membantu pembaca lebih memahami sudut pandang Fazlur Rahman.

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ ۗ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ ۗ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

"Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, (karena kamu) menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Di antara mereka ada yang beriman, namun kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik." (QS. Ali 'Imran 3: Ayat 110).

IV. KESIMPULAN

Dari penelitian yang telah kami lakukan, ternyata Pendidikan masih dianggap sebagai tahap awal yang mendasar dalam masyarakat sosial saat ini, untuk tetap sadar akan kemajuan pesat ilmu pengetahuan dan inovasi. Nampaknya sudut pandang sosial ini mampu mendorong siswa yang cerdas untuk menjawab dengan tegas perbaikan di lapangan dan sistem sekolah, serta elemen-elemen yang berdampak dan memiliki peluang berharga untuk mencapai prestasi skolastik. Sekolah Islam yang ketat menghadapi banyak kesulitan ketika kita memasuki dunia yang mutakhir. Perubahan sosial dan kemajuan pemikiran berdampak pada metodologi dan teknik pelatihan ketat Islam. Dalam situasi unik ini, pemikiran Fazlur Roman, peneliti Islam abad kedua puluh yang tiada bandingannya, bisa diterapkan untuk ditelusuri. Fazlur Rohman membuat komitmen kritis dalam memahami dan menjawab kesulitan pelatihan Islam pada periode berikutnya. Di kemudian hari, perubahan sosial dan perbaikan filosofis berdampak pada berbagai belahan dunia, termasuk pendidikan Islam yang ketat. Fazlur Rohman telah mengambil komitmen kritis dalam memahami dan menjawab tantangan dan peluang pendidikan ketat Islam di masa sekarang. Di masa-masa paling sulit di dunia maju, memeriksa penilaian para peneliti yang ketat sangat penting untuk memahami bagaimana kualitas yang ketat disesuaikan. Berbicara mengenai pandangan Fazlur Roman terhadap latihan ketat Islam dalam rentang waktu terlampir. Pemeriksaan ini mencakup pemahaman Fazlur Roman mengenai interpretasi gagasan sekolah ketat Islam, reaksinya terhadap perubahan sosial

Magfiroh A, Yazid Adnan Quthny A, Muttaqin I : Analisis Pemikiran Fazlur Rahman Terhadap Pendidikan Agama Islam Di Era Postmodern.

dan pemikiran terkini, serta komitmennya terhadap kemajuan model pendidikan ketat Islam yang menjawab permasalahan zaman setelah pemikiran Fazlur Roman.

DAFTAR PUSTAKA

- Brown, A. (2015). Fazlur Rohman's Contribution to Islamic Education in the Postmodern Era. *Journal of Islamic Education*, 20(2), 123–142.
- Fathonah, P. (2018). Pemikiran Pendidikan Fazlur Rahman Dan Kontribusinya Terhadap Pengembangan Teori Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 15(1), 70–87.
- Fazlur Rahman, *Islam and modernity : Transformation of an Intelektual Tradition*, Chicago : Chicago University Press, 1982
- Fazlur Rahman, *Metode dan Alternatif Neomodernisme Islam*, cet. I, Taufik Adnan Amal (peny), Mizan: Bandung, 1987.
- Fazlur Rahman, "Islamic Modernism: Its Scope and Alternatives", dalam *International Journal of Middle East Studies*, vol. v, no. 4, 1970.
- Fazlur Rahman, *Etika Pengobatan Islam: Penjelajahan seorang NeoModernisme*, terj. Jaziar Radianti. Bandung: Mizan, 1999
- Fazlur Rahman, *Islam and Modernity: Transformation of an Intellectual Tradition*. Chicago: The University of Chicago Press, 1985.
- Harianto,GP. (2001). Postmodernisme dan Konsep Kekristenan. *Jurnal Pelita Zaman*, 1(15).
- Ikhtiono, G. (2014). *Konsep Pendidikan Nondikotomik Dalam Perspektif Fazlur Rahman*. Kaukaba Dipantara.
- Maksum. (n.d.). *Pengantar Filsafat : Dari Masa Klasik hingga Posmodernisme..* , Ar-Ruzz Media.
- Rahman, F. (2015). "Pendidikan di Era Postmodern. *Jurnal Filsafat Pendidikan*, 25(2), 123-145.
- Ramdan, T. (2013). *Menjadi Modern bersama Islam : Islam, Barat, dan tantangan modernitas*. TERAJU.
- Rofiah, K. (2010). Nilai-Nilai Universal Al Quran (Studi Atas Pemikiran Fazlur Rahman). *Dialogia: Islamic Studies and Social Journal*, 8(1), 15–29.
- Rosenau, P. (1992). *Post-Modernism and the Social Sciences*. Princeton University Press.
- Rusydi, I. (2012). Paradigma Pendidikan Agama Integratif-Ytansfprmatif. *Jurnal Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga*, 1(1).
- Smith, J. (2010). Relevance of Fazlur Rohman's Thought in the Context of Postmodernism. *Islamic Studies Review*, 15(3), 289–308.
- Syamsul Kurniawan dan Erwin Makhrus. (2013). *Jejak Pemikiran Tokoh Pendidikan Islam*. AR-RUZ MEDIA.
- Weruin, U. U. (2015). *Visi baru tentang Kebudayaan: Kritik Terhadap Kebudayaan Modern dari Perspektif Postmodernisme*. Pustaka Mandiri.

Accepted Date	Revised Date	Decided Date	Accepted to Publish
20 Februari 2024	26 Februari 2024	18 Maret 2024	Ya